

**PERANAN PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
SWADAYA (P4S) BULUBALLEA TERHADAP KINERJA
KELOMPOK TANI
(Studi Kasus pada Kelompok Tani di Lingkungan Buluballea, Kelurahan
Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa,
Sulawesi Selatan)**

**WIWIK ASTUTI AMIR
G021191044**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PERANAN PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
SWADAYA (P4S) BULUBALLEA TERHADAP KINERJA
KELOMPOK TANI
(Studi Kasus pada Kelompok Tani di Lingkungan Buluballea, Kelurahan
Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa,
Sulawesi Selatan)**

WIWIK ASTUTI AMIR

G021191044



Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada:

**Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2023**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

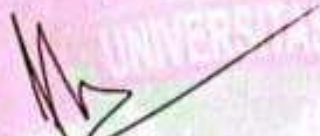
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Buluballea terhadap Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan)

Nama : Wiwik Astuti Amir

NIM : G021191044

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A Nadia, M.S.
Ketua



Dr. Ir. Rahmatlanih, M.Si
Anggota



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan: Juni 2023

PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

JUDUL : Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Buluballea terhadap Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan)

NAMA MAHASISWA : Wiwik Astuti Amir

NOMOR POKOK : G021191044

SUSUSAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.

Ketua Sidang

Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.

Anggota

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.

Anggota

Dr. Ir. Muh Hatta Jamil S.P., M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian: 16 Juni 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Buluballea terhadap Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan)" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 1 Juni 2023



Wiwik Astuti Amir
G021191044

ABSTRAK

WIWIK ASTUTI AMIR. Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Buluballea terhadap Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan). Pembimbing: RAHMAWATY A. NADJA dan RAHMADANIH.

Dalam upaya pembangunan pertanian, tidak dapat dipungkiri bahwa organisasi petani memegang peranan penting. Dengan adanya organisasi petani, pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya dapat menjangkau para petani yang ada di pedesaan. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Buluballea hadir sebagai tempat pelatihan/permagangan dari petani ke petani yang dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan melalui pendekatan kepada kelompok tani. Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis peranan P4S Buluballea terhadap kinerja kelompok tani, 2) menganalisis hubungan peranan antara P4S Buluballea dengan kinerja kelompok tani. Lokasi penelitian di Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Metode penelitian menggunakan metode survei dan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama dijawab dengan menggunakan skala likert dan tujuan kedua dijawab menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian (1) peranan P4S Buluballea sebagai fasilitator tinggi (69,57%), sebagai mediator tinggi (68,03%) sehingga total rekapitulasi peranan P4S Buluballea terhadap kinerja kelompok tani berada pada kategori tinggi (68,80%), (2) terdapat hubungan signifikan antara peranan P4S Buluballea dengan kinerja kelompok tani, dimana nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara peranan P4S Buluballea sebagai fasilitator dengan kinerja kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi masing-masing 0,911 (sig = 0,000), 0,633 (sig = 0,000) dan 0,681 (sig = 0,000). Peranan P4S Buluballea sebagai mediator dengan kinerja kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi masing-masing 0,603 (sig = 0,000), 0,365 (sig = 0,022) dan 0,347 (sig = 0,031).

Kata Kunci: Kelompok Tani, Kinerja, P4S

ABSTRACT

WIWIK ASTUTI AMIR. *The Role of the Buluballea Agricultural and Rural Training Center (P4S) on the Performance of Farmer Groups in the Buluballea Neighborhood (case study on the Buluballea Farmer Group, Patappang Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency, South Sulawesi). Supervisor: RAHMAWATY A. NADJA dan RAHMADANIH.*

In agricultural development efforts, it is undeniable that farmer institutions play an important role. With the existence of farmer organizations, the government, and other related parties can effectively engage the farmers in rural areas. Buluballea Agricultural and Rural Training Center (Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya or P4S) is an organization owned and managed by local farmers as a place for farmer-to-farmer training/apprenticeship. The implementation of its activities is done through an approach to farmer groups. The objectives of this study are: 1) to analyze the role of Buluballea P4S on the performance of farmer groups, and 2) to analyze the relationship between the role of Buluballea P4S and the performance of farmer groups. The research location is in Buluballea, Patappang Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency which was selected purposively. The method used in this study is the survey method, then data analysis is done with the descriptive quantitative method. The first study's objective is analyzed using the Likert scale and the second study's objective is analyzed using the Rank Spearman correlation test. Results obtained in the study are: 1) the role of Buluballea P4S as a facilitator is high (69.57%), then as a mediator is also high (68.03%), hence the total accumulated role of Buluballea P4S on the performance of farmer groups is categorized as high (68.80%). 2) there is a significant relationship between the role of Buluballea P4S and the performance of farmer groups, where the value of the Rank Spearman correlation coefficient between the role of Buluballea P4S as a facilitator with the performance of farmer groups as a learning class, a platform for cooperation and a production unit respectively 0.911 (sig = 0,000) , 0.633 (sig = 0,000) and 0.681 (sig = 0,000). The role of P4S Buluballea as a mediator with the performance of farmer groups as learning classes, platforms for cooperation, and production units respectively 0.603 (sig = 0,000) , 0.365 (sig = 0,022) , and 0.347 (sig = 0,031).

Keywords: *Farmer groups, Performance, P4S*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Wiwik Astuti Amir, Lahir di Darrah pada tanggal 12 Desember 2001, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Amir Mahmud dan Ibu Rusmiati. Riwayat hidup penulis dimulai pada tahun 2013 menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 123 Banti, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMPN 4 Baraka dan selesai pada tahun 2016, kemudian menamatkan tingkat lanjutan atas di SMAN 5 Enrekang pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, pernah tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu Koperasi Mahasiswa (Kopma). Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai tingkat regional, nasional, hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin Makassar. Salam dan salawat tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar, Nabi akhirul zaman, Nabi pembawa rahmat bagi alam semesta, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Buluballea terhadap Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan)** dibawah bimbingan Ibu **Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.** dan Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa meskipun skripsi ini telah disusun dengan usaha yang semaksimal mungkin, namun bukan mustahil bila di dalamnya terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini dan untuk pembelajaran di masa yang akan datang.

Walaupun hanya setetes harapan, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat adanya. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengembangan diri di kemudian hari dan senantiasa menunjukkan jalan yang terbaik untuk kita serta dapat menuntun kita untuk terus bekerja dengan tulus. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Makassar, 1 Juni 2023

Penulis

PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Buluballea terhadap Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan).”** Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil.

Melalui kesempatan yang mulia ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di kampus khususnya pihak yang membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih setulus hati dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orangtua penulis **Ayahanda Amir Mahmud** dan **Ibunda Rusmiati** atas doa yang tulus, ridho, semangat, dorongan dan kasih sayang yang senantiasa tercurah kepada penulis dalam meraih kesuksesan. Tak lupa pula kepada saudaraku **Muh Ichsan Amir A.Md. T** atas segala semangat dan doa yang diberikan kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Namun, dengan tekad yang kuat serta begitu banyak bantuan yang telah penulis terima, sehingga penulis mendapatkan banyak kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus hati dan setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.** dan Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.** Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya yang amat berharga untuk memberikan pengarah dan petunjuk serta bimbingan sejak dari awal penyusunan rencana penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan bapak **Dr. Ir. Muh Hatta Jamil S.P., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikirannya yang sangat berarti dalam memberikan kritikan dan saran dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

3. Ibu **Pipi Diansari, SE, M.Si., Ph.D dan Kak Rio** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu memberikan waktunya ketika saya bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak saya pahami. Semoga kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
4. Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmalino, MS.** selaku penasehat akademik atas segala nasehat dan bimbingannya dalam menjalani perkuliahan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Semoga kebaikan Bapak dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
6. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Ibu Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Kak **Hikmawaty, S.Pt., M.Si.** dan **Muh. Thamrin, S.P.**, yang telah membantu, mengajarkan, dan memberi saran serta masukan yang baik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan kakak dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
9. Bapak **Ir. Arifuddin Siala, Bapak Nurdin S.E** dan seluruh **fasilitator P4S Buluballea** serta seluruh **anggota kelompok tani Veteran dan kelompok tani Tacalla**. Terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan, terimakasih telah menerima dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini, serta terimakasih karena telah memberikan ilmu baru yang belum pernah penulis dapatkan di bangku kuliah.
10. Teman-teman pembahas pada seminar proposal penulis. Terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan demi penyempurnaan karya ilmiah yang disusun penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan serta dilancarkan pula dalam penyusunan tugas akhirnya.
11. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2019 (ADHIGANA)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru bagi kami. Semoga kita semua mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita.
12. Sahabat dan Saudara seperjuangan “Anak Matahari” dan “HIMACO” , **Fikriah Azhari, Auliyah Al-Athiyyah, Muh Annasrullah K Samma, Fajar Hidayatullah, Reny Syahriah, Annisa Ishmat dan Fiqhra**. Terima kasih telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, serta atas segala bantuan, saran, motivasi yang

tak bosan-bosan diberikan pada penulis serta nasihat-nasihatnya kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga sampai pada saat ini. Suka dan duka yang tercipta selama ini yang menjadi pengalaman berharga bagi penulis karena kalian adalah sahabat dan saudara sekaligus guru yang terbaik yang diberikan-Nya.

13. Saudara seperbimbingan dan seperjuangan **Maqfira Ramadhani** dan **Hidayat Maulana**. Terima kasih untuk motivasi dan semangatnya antar satu sama lain. Saling menguatkan dan selalu bersabar atas jalan yang diberikan. InsyaAllah kita diberikan jalan yang terbaik di waktu yang tepat. Tetap berusaha dan jangan putus berdoa. Semoga Allah SWT memberikan kita hati yang selalu bersabar dan tidak putus asa dimasa sekarang dan akan datang.

Kepada pribadi-pribadi tersebut diatas dan juga kepada pribadi-pribadi yang belum dan tidak dapat disebutkan satu persatu, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala perhatian, bantuan dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT dan menjadi tabungan amal ibadah untuk hari akhir nanti. Akhirnya, sebuah asa dan doa semoga skripsi ini bermanfaat adanya. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 1 Juni 2023

Wiwik Astuti Amir

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 <i>Research Gap</i> (Novelty)	2
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Peranan Kelembagaan.....	5
2.2 Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Buluballea	6
2.3 Kelompok Tani	9
2.4 Kinerja	10
2.5 Kinerja Kelompok Tani	11
2.6 Kerangka Pemikiran	12
3. METODE	14
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	14
3.2 Pendekatan Penelitian	14
3.2.1 Metode Penentuan Responden	14
3.2.2 Jenis dan Sumber Data	14
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data	15
3.3 Metode Analisis Data.....	15
3.4 Batasan Operasional	17
Gambaran Umum Penelitian	19
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Peranan P4S Buluballea.....	25
4.1.1 Fasilitator.....	25
4.1.2 Mediator	27
4.1.3 Rekapitulasi Peranan P4S Buluballea	28
4.2 Kinerja Kelompok Tani.....	30
4.2.1 Kelas Belajar	30
4.2.2 Wahana Kerjasama.....	31

4.2.3 Unit Produksi.....	32
4.2.4 Rekapitulasi Kinerja Kelompok Tani.....	34
4.3 Hubungan antara Peranan P4S Buluballea dengan Kinerja Kelompok Tani.....	36
5. KESIMPULAN	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data P4S Sulawesi Selatan	8
Tabel 2. Pembobotan Nilai Pada Skala Likert	15
Tabel 3. Interval Nilai dan Kategori Variabel/Indikator	16
Tabel 4. Tingkat Keeratan Hubungan	17
Tabel 5. Kelompok Tani Binaan P4S Buluballea	20
Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	21
Tabel 7. Sebaran Responden Berdasarkan Umur	21
Tabel 8. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	22
Tabel 9. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	23
Tabel 10. Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan	24
Tabel 11. Peranan P4S Buluballea sebagai Fasilitator	25
Tabel 12. Peranan P4S Buluballea sebagai Mediator	27
Tabel 13. Skor Tingkat Peranan P4S Buluballea	28
Tabel 14. Kinerja Kelompok Tani dalam hal Kelas Belajar	31
Tabel 15. Kinerja Kelompok Tani dalam hal Wahana Kerjasama.....	32
Tabel 16. Kinerja Kelompok Tani dalam hal Unit Produksi.....	33
Tabel 17. Skor Tingkat Kinerja Kelompok Tani.....	34
Tabel 18. Hubungan antara Peranan P4S Buluballea dengan Kinerja Kelompok Tani	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	13
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	44
Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Kuesioner Peranan P4S Buluballea	51
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Kuesioner Kinerja Kelompok Tani	52
Lampiran 4. Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	53
Lampiran 5. Data Anggota Kelompok Tani Veteran	55
Lampiran 6. Data Anggota Kelompok Tani Tacalla	56
Lampiran 7. Dokumentasi	57

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) merupakan lembaga petani yang dapat meningkatkan sumberdaya manusia petani serta warga pedesaan. Dalam Peraturan Menteri Pertanian RI No. 33 Tahun 2016 dijelaskan bahwa P4S merupakan lembaga pelatihan pertanian dengan metode permagangan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani dengan menekankan pada kemandirian petani. Adapun yang menjadi pengelola P4S ialah petani maju yang memiliki potensi untuk berbagi pengalaman keberhasilannya (Elviana *et al.*, 2016), serta dapat memberikan informasi kepada para petani yang selama ini hanya mendapatkan informasi dari penyuluh pertanian.

P4S dicirikan dengan; 1) memiliki keunggulan dalam melakukan usahatani pedesaan dan sukarela berbagi pengetahuan, teknologi serta keterampilan kepada pelaku usahatani; 2) mempunyai lahan usaha tani atau kegiatan agribisnis pedesaan yang layak untuk dipelajari oleh masyarakat; 3) melayani masyarakat untuk kegiatan berlatih, magang, berkonsultasi atau kunjungan/studi banding; 4) berada di lingkungan usaha tani atau pedesaan yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar; 5) memiliki Instruktur/pelatih, fasilitator lainnya yang profesional (Peraturan Menteri Pertanian RI No. 33 Tahun 2016)

Menurut Alam *et al.*, (2021), peranan P4S ialah sebagai fasilitator dan mediator. Hal ini sesuai dengan pendapat Solihin *et al.*, (2019) yang menjelaskan bahwa peranan P4S adalah sebagai lembaga atau organisasi pembelajaran (*learning organization*) sekaligus sebagai pelopor (*agent of change*) dalam pemberdayaan dan kemandirian sumberdaya manusia petani sebagai pelaku utama dalam usaha pembangunan pertanian. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh P4S adalah melalui pendekatan petani ke petani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keunggulan dari sistem belajar petani ke petani cenderung lebih lancar dan berkelanjutan dikarenakan kepercayaan yang lebih dari sesama petani sehingga mereka dengan mudah saling bertukar ilmu (Haryanto *et al.*, 2017).

Keberhasilan petani dalam berusaha tani erat kaitannya dengan kapasitas yang dimiliki untuk meningkatkan hasil produksi dan manajerial usahatani. Kapasitas petani dapat ditingkatkan melalui partisipasi petani dalam keikutsertaan kelompok tani. Penguatan peran dan peningkatan kinerja kelompok tani sebagai pelaku pembangunan pertanian harus didorong melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan menuju suatu kemandirian. P4S sebagai lembaga dari petani untuk petani menjadi kelembagaan yang penting dan strategis untuk mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para petani dalam pengembangan usahatannya dan diharapkan mampu meningkatkan kinerja kelompok tani yang diukur berdasarkan tupoksi poktan, yaitu: kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi (Sriati *et al.*, 2022).

Di Sulawesi Selatan terdapat 41 P4S yang tersebar di beberapa kabupaten, salah satunya adalah P4S Buluballea yang termasuk dalam kategori P4S kelas utama (BBPP Batangkaluku, 2021), yang terletak di Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. P4S Buluballea diketuai oleh Ir. Arifuddin yang merupakan ketua forum komunikasi P4S Sulawesi Selatan sehingga menjadikan P4S Buluballea aktif dalam menjalin berbagai kerjasama dengan lembaga pemerintah, institusi, perusahaan, dan pihak-pihak lainnya untuk

mengadakan penyuluhan, pelatihan serta pendampingan kepada kelompok tani. Peranan P4S Buluballea sebagai fasilitator dan mediator diharapkan dapat menjadi wadah belajar, wahana kerjasama dan unit produksi bagi kelompok tani. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan riset lebih mendalam tentang “**Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Buluballea terhadap Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Peranan P4S sebagai fasilitator dan mediator menjadikan P4S sebagai lembaga pengembangan ilmu dan teknologi penunjang utama kualitas sistem pertanian. P4S Buluballea merupakan salah satu lembaga pelatihan pertanian yang berfokus pada membimbing dan mendampingi kelompok tani yang ada di Lingkungan Buluballea. Sebagai lembaga pelatihan pertanian, sudah seharusnya P4S Buluballea memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan sumberdaya manusia melalui kelompok tani di lingkungan Buluballea. Namun sampai saat ini belum ada kajian mengenai hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan P4S Buluballea dalam meningkatkan kinerja kelompok tani di Lingkungan Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hubungan antara peranan P4S Buluballea dengan kinerja kelompok tani di Lingkungan Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa?

1.3 Research Gap (Novelty)

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu “Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) dalam Pemberdayaan Petani di Kabupaten Lampung Tengah” (Yeni *et al.*, 2019) yang membahas terkait peranan dan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan P4S dalam memberdayakan petani di Kabupaten Lampung Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan P4S dalam memberdayakan petani di Kabupaten Lampung Tengah berada dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan P4S dalam memberdayakan petani di Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sifat kekosmopolitan fasilitator dan motivasi kerja, serta faktor eksternal yang berupa sistem penghargaan, tidak berhubungan nyata dengan peranan P4S dalam memberdayakan petani, adapun yang berhubungan nyata dengan peranan P4S dalam memberdayakan petani di Kabupaten Lampung Tengah ialah ketersediaan sarana prasarana dan jumlah petani binaan. Penelitian lainnya yaitu “Analisis Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Manunggal Tani dalam Pemberdayaan Petani di Desa Bero, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten” (Pravitasari *et al.*, 2021) yang membahas mengenai seberapa besar peranan P4S Manunggal Tani dalam pemberdayaan petani di Desa Bero, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa P4S Manunggal tani telah melakukan pemberdayaan petani dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan pertanian,

melakukan regenerasi petani serta pengembangan jejaring, namun tidak semua petani mengikuti proses pemberdayaan tersebut sehingga proses kemandirian pada petani belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Setiawan *et al.*, (2016) dalam penelitiannya yaitu “Peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) dalam Pengembangan Pemuda Pedesaan”. Penelitian ini membahas terkait peran P4S Tani Mandiri dalam proses pengembangan pemuda desa dan sejauh mana prinsip-prinsip pengembangan masyarakat diterapkan dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa P4S Tani Mandiri berperan dalam mengembangkan pemuda tani serta, secara umum prinsip-prinsip pengembangan masyarakat telah diterapkan oleh P4S Tani Mandiri dalam proses tersebut. Penelitian lainnya yaitu “Kinerja Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya Berbasis Pesantren di Jawa Barat” (Solihin *et al.*, 2019) yang membahas mengenai peran dan kinerja P4S berbasis pesantren di Jawa Barat, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran P4S berbasis pesantren secara umum telah berperan dalam kategori sedang untuk seluruh peran, kecuali peran penyuluhan, dimana kurang maksimalnya P4S dalam menjalankan peran-peran tersebut dikarenakan keterbatasan sumberdaya dan sarana prasarana yang dimiliki oleh P4S.

Kereh, (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) “Sahabat Tani” dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani Bunga Potong Krisan di Kelurahan Kakaskasen Satu dan Dua” membahas terkait peran P4S Sahabat Tani dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani bunga potong krisan dengan membandingkan pendapatan dan produktivitas petani yang bergabung dalam P4S dan petani yang tidak bergabung dalam P4S Sahabat Tani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas dan pendapatan petani yang bergabung dalam P4S dan petani yang tidak bergabung dalam P4S Sahabat Tani sangat berbeda, dimana petani yang bergabung dalam P4S memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan petani yang tidak bergabung dalam P4S. Sehingga disimpulkan bahwa P4S Sahabat Tani berpengaruh nyata dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani bungan potong krisan di Kelurahan Kakaskasen I dan II di Kota Tomohon. Penelitian lainnya yaitu “Peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) dalam Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Pelatihan” (Alam *et al.*, 2021) membahas terkait peran P4S dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peran P4S dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah skor pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh P4S Sahabat Tani.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya dan penelitian penulis memiliki persamaan dalam membahas peranan kelembagaan dalam pemberdayaan petani guna untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada pihak atau lembaga yang memberikan peranan terhadap kinerja kelompok tani, lokasi penelitian berbeda yang berlokasi di Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, serta penelitian sebelumnya belum ada yang berfokus pada Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) terhadap kinerja kelompok tani.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peranan P4S Buluballea dan kinerja kelompok tani di Lingkungan Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis hubungan antara peranan P4S Buluballea dengan kinerja kelompok tani di Lingkungan Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah, sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi P4S dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang sebaiknya dilakukan dalam upaya peningkatan kinerja kelompok tani.
2. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani dalam upaya peningkatan kinerja guna meningkatkan kualitas dan daya saing sayuran dataran tinggi.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan terkait upaya peningkatan kinerja kelompok tani
4. Sebagai referensi bagi akademisi sehingga diharapkan dapat menambah wawasan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pelatihan/permagangan sektor pertanian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peranan Kelembagaan

Menurut J. R. Allen yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam buku kepemimpinan manajemen, peran adalah suatu rangkaian teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diemban seseorang (Ardiasti, 2019). Peranan adalah sesuatu yang diperbuat, sesuatu tugas, sesuatu hal yang pengaruhnya pada suatu peristiwa. Peranan menyangkut tiga hal, yaitu: 1) peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, 2) peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat atau organisasi, 3) peranan juga dapat dikatakan sebagai individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat (Fibiarsani, 2018).

Kelembagaan merupakan himpunan norma-norma dan tindakan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan membentuk piranti sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia ketika bersosialisasi (Elizabeth R, 2017). Dalam (Hadi et al., 2017) dijelaskan bahwa kelembagaan dan organisasi adalah berbeda, kelembagaan merupakan sesuatu yang berada diatas petani, sedangkan organisasi merupakan sesuatu yang berada di level petani. Dalam kelembagaan terjadi suatu hubungan timbal balik seperti halnya pada kelembagaan pendukung dalam pengembangan agribisnis (Maskur, 2013). Manfaat utama kelembagaan adalah mewedahi kebutuhan salah satu sisi kehidupan sosial masyarakat dan sebagai *social control*, sehingga setiap orang dapat mengatur perilakunya menurut kehendak masyarakat (Elizabeth R, 2017). Adapun macam-macam kelembagaan yaitu:

- 1) Kelembagaan petani, berupa kelompok tani, gabungan kelompok tani dan koperasi.
- 2) Kelembagaan pemerintah, berupa kelembagaan penyuluhan baik di tingkat nasional, kabupaten/kota, kecamatan dan kelurahan/desa.
- 3) Kelembagaan swasta, bergerak di bidang pengadaan sarana produksi, keuangan dan pengangkutan.
- 4) Kelembagaan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), bergerak di bidang pengujian dan penyuluhan.

Kelembagaan petani merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendorong perkembangan pertanian (Rahayu et al., 2021). Kelembagaan petani berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani, aksesibilitas pada informasi pertanian, aksesibilitas pada modal, infrastruktur dan pasar serta adopsi inovasi-inovasi pertanian. Kelembagaan petani memiliki titik strategis dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, kelembagaan petani berperan sebagai wahana pendidikan yang memobilisasi sumber daya lokal, mencakup tenaga kerja, modal, pengetahuan dan informasi agar mampu mengembangkan usaha tani berkelanjutan dan kelembagaan petani mandiri, memperjuangkan kepentingan anggota dalam mengembangkan kemitraan usaha tani berkelanjutan, menampung dan menyalurkan aspirasi anggota terkait usaha tani termasuk media komunikasi antara petani dan pemerintah, serta membantu menyelesaikan permasalahan anggota dalam usaha tani (Wahyuni, 2017). Selain itu,

keberadaan kelembagaan petani di pedesaan memudahkan pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani.

Kelembagaan di pedesaan lahir untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat pedesaan. Sifatnya tidak linear, namun cenderung merupakan kebutuhan individu masyarakat, berupa kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan hubungan sosial dan pengakuan. Menurut (Elizabeth R, 2017) kelembagaan yang sekarang berkembang di pedesaan merupakan kelembagaan modern, karena umumnya telah memiliki struktur dan tata nilai yang jelas, telah diinformalkan (dengan terdapatnya kepastian anggota dan proses pelaksanaan kegiatan), adanya aturan tertulis dalam anggaran dasar dan rumah tangga, adanya kepemimpinan yang resmi dan biasanya sengaja dibentuk karena tumbuhnya kesadaran akan pentingnya keberadaan suatu kelembagaan.

Secara spesifik Esman dan Uphoff dalam Anantanyu (2011) menjelaskan peranan kelembagaan petani yang meliputi :1) tugas organisasi (*interorganizational task*), yang dimaksudkan untuk memediasi masyarakat dan negara; 2) tugas sumberdaya (*resource task*), yang mencakup mobilisasi sumberdaya lokal dan pengelolaannya untuk mencapai tujuan masyarakat; 3) tugas pelayanan (*service task*) yang menggambarkan kordinasi permintaan masyarakat lokal atau tujuan pembangunan; 4) tugas antar organisasi (*extra organizational task*), yang memerlukan adanya permintaan lokal terhadap birokrasi atau organisasi luar masyarakat terhadap campur tangan oleh agen-agen luar.

Kemajuan petani dalam bidang pertanian tidak terlepas dari efektivitas keterkaitan kelembagaan pertanian. Hal tersebut dikarenakan kelembagaan membantu petani dalam mengakses informasi dan inovasi pertanian. Dalam Wahyuni (2017) dijelaskan bahwa peranan kelembagaan akan optimal apabila tumbuh dari kesadaran petani, pengurus berasal dari petani yang dipilih secara berkala, memiliki kekuatan kelembagaan formal dan bersifat partisipatif. Selain itu, pembentukan kelembagaan pertanian juga harus disesuaikan dengan kearifan lokal dan karakter anggota kelompok sehingga mampu menjangkau potensi dan kebutuhan anggota kelompok.

2.2 Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya atau yang biasa disebut dengan P4S merupakan salah satu kelembagaan pertanian yang mendukung sistem agribisnis di Indonesia. P4S merupakan salah satu lembaga petani di Indonesia yang menyelenggarakan pembelajaran partisipatif. P4S dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI No. 33 Tahun 2016. Adapun latar belakang pembentukan P4S adalah: 1) peningkatan kompetensi; 2) standarisasi dan sertifikasi profesi; 3) penumbuhan dan penguatan; 4) pengembangan kerjasama pelatihan. Prinsip P4S adalah kemandirian, kerakyatan, kemitraan, sinergi dan berkelanjutan.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian RI No. 33 Tahun 2016 dijelaskan bahwa P4S merupakan kelembagaan pelatihan pertanian dengan metode permagangan pertanian di pedesaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani dengan menekankan pada kemandirian petani. Pendapat tersebut sejalan dengan Yeni R, (2019) yang juga menyatakan bahwa P4S merupakan lembaga pelatihan di bidang pertanian pedesaan yang dimiliki dan dikelola petani baik perorangan maupun kelompok. Solihin et al, (2019) menambahkan bahwa P4S bukan milik pemerintah. Kegiatan P4S adalah menyebarkan dan menyampaikan informasi pertanian, membimbing penerapan teknologi, menyelenggarakan pelatihan,

magang serta aktivitas pembelajaran lainnya. Adapun proses pembelajaran P4S dilakukan di kelas dan didukung oleh praktek langsung yang dipandu petani berpengalaman.

P4S dicirikan dengan dengan; 1) memiliki keunggulan dalam melakukan usahatani pedesaan dan sukarela berbagi pengetahuan, teknologi serta keterampilan kepada pelaku usahatani; 2) mempunyai lahan usaha tani atau kegiatan agribisnis pedesaan yang layak untuk dipelajari oleh masyarakat; 3) melayani masyarakat untuk kegiatan berlatih, magang, berkonsultasi atau kunjungan/studi banding; 4) berada di lingkungan usaha tani atau pedesaan yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar; 5) memiliki Instruktur/pelatih, fasilitator lainnya yang profesional (Peraturan Menteri Pertanian RI No. 33 Tahun 2016. P4S memiliki lima keunggulan, diantaranya: 1) pembelajaran diselenggarakan secara lebih terstruktur dan sistematis; 2) bahan materi disesuaikan dengan kebutuhan petani pembelajar; 3) petani belajar secara nyata dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan; 4) alih teknologi diantara sesama petani (pembelajar dan fasilitator) dapat berjalan lebih efektif dan efisien; 5) setelah belajar di P4S, petani dipersiapkan langsung dapat bekerja di lahan usahatannya (Solihin et al, 2019).

Menurut Alam *et al.*, (2021) peranan P4S dalam pemberdayaan petani dapat dikategorikan dalam 2 indikator, diantaranya yaitu P4S sebagai fasilitator, dalam artian P4S sebagai lembaga penyelenggara pelatihan dan permagangan dan P4S sebagai mediator, dalam artian P4S sebagai lembaga yang turut andil dalam penyelenggara penyuluhan serta sentra dalam pengembangan dan diseminasi teknologi/inovasi. Indikator tersebut akan dijadikan sebagai rujukan untuk melihat sejauh mana P4S Buluballea dapat berperan terhadap kinerja kelompok tani di Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian Khairunnisa et al., (2019) dijelaskan bahwa keberadaan kelompok tani sangat membantu petani dalam mengakses informasi, sarana produksi dan sebagai wahana belajar. Namun sebuah kelompok tani juga membutuhkan penguatan agar mampu berkembang dan siap dalam menerima inovasi baru. Untuk itu, P4S hadir sebagai lembaga yang memberikan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam bagi kelompok tani yang mengikuti pelatihan, sehingga unggul dalam kualitas dan berdaya saing dalam menjalankan usahatani sehingga dapat tercipta kesejahteraan bagi petani (Solihin et al, 2019). Di Sulawesi Selatan terdapat 41 P4S yang tersebar di beberapa kabupaten, adapun sebaran P4S tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data P4S Sulawesi Selatan

No.	Nama P4S	Kabupaten	Kelas P4S	Luas Lahan P4S	Jumlah Kelompok Tani Binaan	Bidang Keahlian
1	KWT An-Nisa Ghony	Bone	Madya	12,00	6	Hortikultura
2	Agro Satwa Lampoko	Bone	Pratama		-	Tanaman Pangan
3	Citra Mandiri	Bulukumba	Madya	10,00	-	Hortikultura
4	Masserempulu	Enrekang	Utama	3,00	-	Hortikultura
5	Merapi	Jeneponto	Utama	6,00	33	Hortikultura
6	Temangngingi	Kota Palopo	Madya	-	-	Kompos dan Biogas
7	Asamayama	Maros	Utama	7,00	15	Pertanian Terpadu
8	Shafana Cakrawala	Maros	Utama	11,00	5	Peternakan
9	Nijalling Alam Makmur	Maros	Utama	5,50	-	Tanaman Pangan
10	Marannu	Maros	Pratama	49,00	44	Tanaman Pangan
11	Alam Indah	Pinrang	Madya	6,00	-	Pertanian Terpadu
12	Nurul Imam Bungi	Pinrang	Madya	0,60	6	Hortikultura
13	Pammase Dewata	Pinrang	Madya	0,30	-	Pupuk Cair
14	Sejahtera	Soppeng	Madya	-	-	Pengolahan Limbah
15	Syukur	Soppeng	Madya	1,20	5	Budidaya Padi dan Ayam Petelur
16	Terang-Terang	Takalar	Madya	6,50	-	Peternakan
17	Julukanaya	Takalar	Pratama	1,00	-	Tanaman Pangan
18	Alam Hijau Lestari	Takalar	Pratama	2,00	-	Pupuk Organik
19	Bunga Harapan	Bantaeng	Utama	25,00	-	Tanaman Pangan
20	Insan Cemerlang	Bantaeng	Madya	1,50	-	Perkebunan
21	Laskar Pelangi	Enrekang	Pratama	78,00	17	Tanaman Pangan dan Hortikultura
22	Sipakatau	Gowa	Pratama	1,00	-	Hortikultura
23	Buluballea	Gowa	Utama	4,70	35	Hortikultura
24	Salassae	Bulukumba	Pratama	8,50	-	Pertanian Alami
25	Buah Harapan	Luwu	Madya	3,50	34	Perkebunan
26	Tunas Harapan	Luwu	Pratama	1,30	3	Perkebunan
27	Mappideceng	Pangkep	Madya	3,00	-	Tanaman Pangan
28	Semangat milenial	Sidrap	Pratama	4,00	-	Porang
29	Barantas	Sidrap	Madya	2,90	-	Tanaman Pangan
30	Siperennue	Wajo	Madya	4,00	-	Tanaman Pangan/ Perkebunan
31	Sinar Bosso Batu	Luwu Timur	Madya	2,50	4	Perkebunan
32	Benteng Kakao	Luwu Timur	Pratama	2,50	3	Perkebunan
33	Buana Reso	Luwu Utara	Madya	5,00		Perkebunan
34	Wanua Lampoko	Kab. Bone	Pratama	1,00	11	Pertanian Terpadu
35	Tamalanrea	Bulukumba	Pratama	-		Hortikultura
36	Boritallasa'	Kab. Gowa	Pratama	4,00	4	Sayuran Dataran Tinggi
37	Bukit Melintang	Kab. Sidrap	Pratama	-	-	Pertanian Organik Terpadu
38	Puncak Raya	Kab. Bantaeng	Pratama	2,00	-	Hortikultura
39	Nurul Fajri Mulia	Maros	Pratama	-	-	Pertanian Terpadu
40	Pemuda Batue Raya	Sidrap	Pratama	-	-	
41	Bunga Duri	Enrekang	Madya	-	-	Perkebunan

Sumber : BBPP Batangkaluku, 2022

2.3 Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kelembagaan petani di tingkat paling bawah. Kelompok tani merupakan lembaga yang menyatukan petani secara horizontal dan vertikal (Hadi et al., 2017). Kelompok tani merupakan salah satu wadah ideal untuk menyatukan kekuatan bersama petani yang dapat digunakan untuk meningkatkan posisi tawar mereka. Secara organisasi fungsi kelompok tani adalah membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompoknya. Dalam Peraturan Menteri Pertanian No.82 Tahun 2013 dijelaskan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok tani tumbuh karena adanya kesamaan motivasi antar individu untuk mencapai maksud tertentu sehingga menimbulkan hubungan antara mereka dan kemudian membentuk kelompok. Adapun ciri-ciri kelompok menurut (Samsinar, 2016) adalah: 1) adanya interaksi antar anggota yang berlangsung secara berkelanjutan; 2) adanya hubungan timbal balik antara anggota satu dengan yang lainnya; 3) adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut serta tujuan yang ingin dicapai; 4) adanya struktur dalam kelompok, dimana setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Jumlah anggota kelompok tani terdiri dari 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahatani (Departemen Pertanian 2007). Namun pada umumnya jumlah anggota setiap kelompok tani di Indonesia sangat bervariasi, dimana semakin banyak anggota dari suatu kelompok maka semakin rendah keaktifan dalam pertemuan kelompok. Pemilihan kepengurusan pada kelompok tani dilakukan secara musyawarah. Susunan kepengurusan kelompok tani minimal terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, selain itu dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan masing-masing kelompok (Samsinar, 2016).

Pemberdayaan kelompok tani merupakan serangkaian upaya yang sistematis, konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya adaptasi dan inovasi petani guna memanfaatkan teknologi secara optimal (Khairunnisa et al., 2019). Anantanyu (2011) menyatakan bahwa usaha pertanian meliputi kegiatan input, produksi dan output, dimana seluruh kegiatan tersebut akan berhasil apabila dijalankan bersama secara kolektif dalam suatu kelompok tani. Dalam kelompok tani, petani dapat merencanakan produksi secara kolektif mulai dari pola, jenis, kuantitas dan siklus produksi agar tercapai efisiensi produksi dengan skala produksi yang besar (Wahyuni, 2017). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Herdini & Masduki (2021) yang menyatakan petani jika berusaha tani secara individu terus berada di pihak yang lemah karena petani secara individu akan mengelola usahatani dengan luas garapan kecil dan terpecah serta kepemilikan modal yang rendah. Sehingga pemerintah perlu memperhatikan penguatan kelembagaan lewat kelompok tani karena dengan berkelompok maka petani akan lebih kuat, baik dari segi kelembagaannya maupun permodalannya.

Dalam Hadi et al., (2017) disebutkan bahwa kelompok tani yang selama ini dikategorikan sebagai organisasi non-formal sedang ditinjau dari tingkat keresmiannya, dimana kelompok tani tidak lagi dikategorikan sebagai organisasi non-formal melainkan sudah mengarah kepada organisasi formal. Peraturan Menteri Pertanian RI No.82 Tahun 2013

tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani menyebutkan bahwa terdapat 3 fungsi dari kelompok tani, diantaranya adalah:

- 1) Sebagai kelas belajar. Kelompok tani merupakan wadah bagi anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitas meningkat, pendapatan bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- 2) Sebagai unit produksi. Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.
- 3) Sebagai wahana kerjasama. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara semua anggota dan antara kelompok dengan pihak lain.

2.4 Kinerja

Kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas sebagai prestasi kerja berdasarkan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (Fariz et al., 2018). Kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya seperti etika kerja, pengalaman kerja dan budaya kerja (Isa & Indrawan, 2017).

1) Etika Kerja

Etika kerja adalah nilai-nilai yang harus dipegang oleh individu sebagai pekerja maupun management sebagai pengatur dalam bekerja. Menurut Webster (2017) etika adalah keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku bagi individu, kelompok atau institusi. Untuk itu, etika kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang diwujudkan secara nyata dalam perilaku kerja mereka. Sedangkan Harsono & Santoso (2016) mendefinisikan etika kerja sebagai semangat kerja yang didasari oleh nilai-nilai atau norma-norma tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukriyanto (2000) yang menyatakan bahwa etika kerja merupakan semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka. Etika kerja menentukan penilaian individu yang diwujudkan dalam suatu pekerjaan. Menurut Indrawan & Isa (2017) etika kerja merupakan sikap, pandangan, kebiasaan dan sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki suatu individu atau suatu golongan. Adapun yang mendasari etika kerja tinggi ialah keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan. Etika kerja yang tinggi adalah rutinitas yang tidak akan membuat seseorang bosan, sebaliknya justru mampu meningkatkan prestasi atau kinerja orang tersebut.

2) Pengalaman Kerja

Dalam semua kegiatan, pengalaman merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Pengalaman merupakan guru terbaik, seseorang belajar dari pengalaman yang pernah dialami. Johnson (2017) menyatakan bahwa pengalaman dapat memunculkan potensi seseorang. Dimana potensi tersebut akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Menurut Hitzman (2015) pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dianggap sebagai kesempatan belajar. Dimana hasil dari pengalaman akan membuat seseorang lebih efektif dan efisien dalam bekerja. Menurut Handoko (2019), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja, diantaranya sebagai berikut:

- a) Latar belakang Pribadi, seperti pendidikan formal, kursus, bekerja, dll. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang diwaktu yang lalu.
 - b) Bakat dan minat, untuk memperkirakan niat dan kapasitas atau kemampuan jawab seseorang.
 - c) Sikap dan kebutuhan, untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
 - d) Kemampuan analitis dan manipulatif, untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
 - e) Keterampilan dan kemampuan tehnik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik pekerjaan.
- 3) Budaya Kerja

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta ‘budhayah’ yaitu buddhi atau akal yang berupa cipta, karsa dan rasa. Menurut Triguno (2011) budaya kerja adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong yang membudaya dalam kehidupan suatu individu atau sekelompok masyarakat/organisasi yang tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja.

Amnuhai (2013) menyatakan bahwa membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk membentuk budaya kerja yang baik. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan-pembenahan yang dimulai dari sikap dan tingkah laku dari setiap individu. Menurut Moejikat (2016) terdapat cakupan makna dari setiap nilai budaya kerja, diantaranya sebagai berikut:

- a) Disiplin, perilaku yang selalu mengikuti aturan dan norma yang berlaku.
- b) Keterbukaan, kesiapan untuk memberi dan menerima informasi yang benar dari dan kepada orang lain.
- c) Saling menghargai, perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, tugas dan tanggung jawab orang lain.
- d) Kerjasama, kesediaan untuk memberi dan menerima kontribusi dari dan kepada orang lain.

2.5 Kinerja Kelompok Tani

Kinerja kelompok tani adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap anggota kelompok berdasarkan perannya masing-masing sebagai prestasi kerja dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan misi kelompok tani. Adapun menurut Idrus & Avicienna (2020) kinerja kelompok merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil setiap individu yang dihubungkan dengan visi yang diemban suatu kelompok/organisasi. Penilaian kinerja merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kelompok tani. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan kelompok tani dalam mencapai tujuannya dapat diukur melalui penilaian kinerja. Adanya penilaian kinerja mengindikasikan bahwa kinerja dirancang untuk mengetahui tingkat tujuan yang telah dicapai sesuai perencanaan awal dan untuk dibandingkan dengan hasil rencana sebelumnya (Kadek, 2019).

Menurut Samsinar (2016) kinerja kelompok tani dapat diukur dengan menggunakan tolak ukur penilaian sebagai berikut:

1) Waktu pertemuan

Pertemuan adalah keadaan dimana individu atau kelompok mengadakan komunikasi dengan bertatap muka. Pertemuan dapat dijadikan sarana untuk memperluas wawasan dalam kelompok dengan melakukan studi bersama. Pemilihan waktu dalam pertemuan kelompok tani mengutamakan pada waktu senggang petani agar jumlah kehadiran anggota kelompok lebih maksimal (Krisnawati, 2014). Waktu pertemuan tergolong menjadi pertemuan rutin, tidak rutin atau sewaktu-waktu menurut kebutuhan (Gladden, 2015).

2) Intensitas pelaksanaan musyawarah

Intensitas pelaksanaan musyawarah diartikan sebagai tingkat kesungguhan dan banyaknya jumlah pertemuan yang dilakukan kelompok tani. Semakin banyak intensitas pertemuan menunjukkan semakin banyak kegiatan pelatihan yang dilakukan kelompok tani. Adapun intensitas yang melibatkan komunikasi didalamnya dapat menentukan partisipasi anggota sehingga akan menjadikan pembangunan yang partisipatif (Sulaiman et al., 2015).

3) Kemampuan meningkatkan partisipatif anggota kelompok

Partisipatif memiliki makna keterlibatan. Menurut Asngari (2016) makna partisipatif dapat diuraikan sebagai keterlibatan dalam pengambilan keputusan, keterlibatan dalam pengawasan, keterlibatan dalam mendapatkan manfaat dan penghargaan, serta keterlibatan dalam proses pemberdayaan.

4) Komitmen dalam pelaksanaan hasil musyawarah

Komitmen adalah salah satu prinsip yang ditujukan pada kinerja. Kemampuan untuk menaati komitmen merupakan hal yang dapat diandalkan dan dipercaya. Komitmen terbagi menjadi 3 komponen yaitu *affective*, *normative* dan *continuance*. Komitmen organisasi *affective* berhubungan dengan satu pandangan *profesionalisme* yaitu pengabdian pada profesi, sedangkan komitmen organisasi *continuance* berhubungan secara positif dengan pengalaman dan secara negatif dengan *profesionalisme* kewajiban sosial (Sitio & Anisyukurilah, 2014).

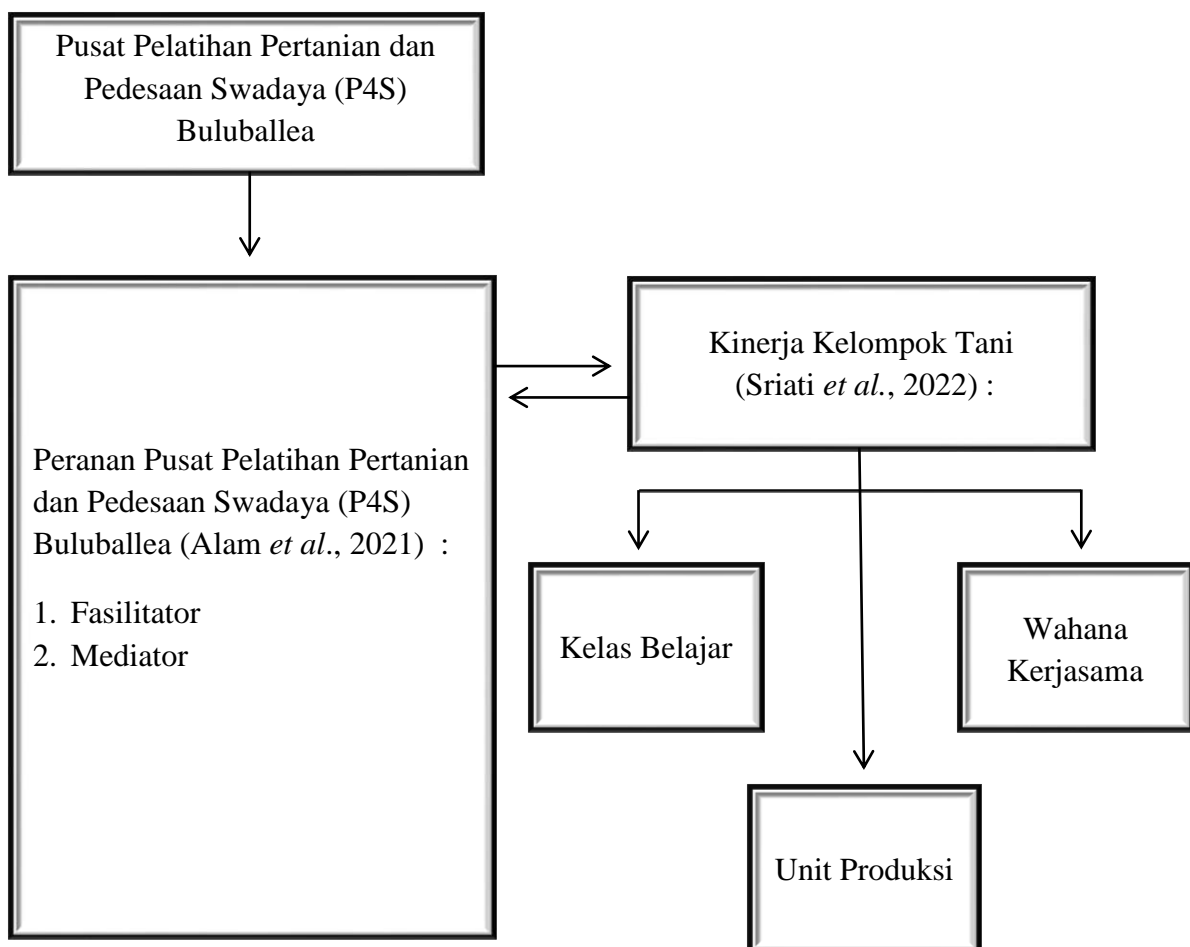
2.6 Kerangka Pemikiran

Sektor pertanian, khususnya tanaman hortikultura mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan. Kabupaten Gowa merupakan salah satu kawasan penghasil sayuran terbesar di Sulawesi Selatan. Dukungan iklim yang sesuai dan kontur wilayah yang sebagian besar berada di dataran tinggi menjadikan Kabupaten Gowa sebagai lokasi strategis dalam membudidayakan berbagai jenis sayuran. Sebagai kawasan yang memiliki peluang besar dalam sektor pertanian, sudah seharusnya pemerintah melakukan upaya pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya petani di Kabupaten Gowa.

P4S merupakan salah satu lembaga yang menjadi agen pembangunan pertanian dan pembaharuan serta penggerak pertanian di pedesaan. Hadirnya P4S di Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa diharapkan dapat membantu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia petani dengan cara memberikan input dalam bentuk informasi, inovasi dan pelatihan kepada kelompok tani yang membudidayakan usahatani komoditi hortikultura sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja kelompok tani secara terukur.

Dalam upaya pemberdayaan petani, peranan P4S dikategorikan dalam 2 indikator yaitu sebagai fasilitator dan sebagai mediator. Indikator tersebut akan dijadikan sebagai rujukan untuk melihat sejauh mana P4S Buluballea berperan terhadap kinerja kelompok tani di Buluballea, Kelurahan Patappang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Adapun untuk mengetahui kinerja kelompok tani, (Sriati *et al.*, 2022) menyatakan terdapat 3 indikator untuk mengukur kinerja kelompok tani, yaitu: kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis dapat menggambarkan model kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran